

**MENULUSURI AKAR MASALAH KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS
PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI MAWAR 2
BANJARMASIN**

Ahmad Zayyadi¹, Ihdia Azkia², Muhammad Ahdiannor³, Muhammad Dimas
Fadillah Ramadhan⁴, Nor Aida⁵, Maimunah⁶, Ahmad Suriansyah⁷

¹PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

²PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

³PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁴PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁵PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁶PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁷PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

[¹ahmadzayyadi778@gmail.com](mailto:ahmadzayyadi778@gmail.com), [²zonadia125@gmail.com](mailto:zonadia125@gmail.com),
[³muhammadahdianor16@gmail.com](mailto:muhammadahdianor16@gmail.com), [⁴mfadillahramadhan71@gmail.com](mailto:mfadillahramadhan71@gmail.com),
[⁵noraida5615@gmail.com](mailto:noraida5615@gmail.com), [⁶maimunah@ulm.ac.id](mailto:maimunah@ulm.ac.id), [⁷a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors causing difficulties in reading and writing among fifth-grade student at SDN Mawar 2 Banjarmasin. The research was motivated by the observation that same student experience significant challenges in recognizing letters, reading fluently, and writing sentence with correct spelling and structure. Using a qualitative descriptive approach with a case study method, data were collected through observation and in-depth interviews with a student and a classroom teacher. The data were analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The result of study show the external and internal factors are the causes of the difficulties experienced by student. Internal factors include low concentration, weak motivation, limited cognitive ability, and low self-confidence that lead to learning anxiety. External factors consist of monotonous teaching methods, minimal parental support, and an uncondusive classroom environment that distracts the student's focus during learning. Furthermore, limited communication between teachers and parents weakens the consistency of educational support. The study concludes that the difficult in reading and writing result from a complex interaction between personal limitations and environmental conditions. The effort to improve literacy skills and foster a supportive, enjoyable learning environment is implemented through a collaborative approach that integrates innovative learning strategies, increased learning motivation, and active cooperation among teachers, parents, and the school.

Keywords: reading difficulties, writing skills, internal and external factors.

ABSTRAK

Abstrak penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis pada peserta didik kelas V SDN Mawar 2 Banjarmasin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa Sebagian siswa mengalami kendala signifikan dalam mengenal huruf, membaca dengan lancar, dan menulis kalimat ejaan serta struktur yang benar. Pendekatan yang digunakan Adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan seorang siswa serta guru kelas. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor eksternal dan factor internal menjadi penyebab kesulitan yang dialami siswa. Factor internal meliputi rendahnya konsentrasi, lemahnya motivasi, keterbatasan kemampuan kognitif, dan kurangnya kepercayaan diri yang menimbulkan kecemasan belajar. Fator eksternal mencakup metode pembelajaran yang monoton, minimnya dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga mengganggu fokus belajar siswa. Selain itu, komunikasi yang terbatas antara guru dan orang tua membuat dukungan belajar menjadi kurang konsisten. Dengan demikian kesulitan membaca dan menulis siswa merupakan hasil interaksi kompleks antara keterbatasan pribadi dan kondisi lingkungan belajar. Upaya peningkatan kemampuan literasi dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta menyenangkan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan strategi pembelajaran inovatif, peningkatan motivasi belajar, serta kerja sama aktif antar guru, orang tua, dan sekolah.

Kata Kunci: Kesulitan membaca, keterampilan menulis, faktor internal dan eksternal.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis adalah keterampilan dasar yang menjadi dasar utama dalam proses belajar di Sekolah Dasar. Dengan kemampuan literasi ini, siswa bisa memahami materi pelajaran, menyampaikan ide, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Namun, di lapangan terlihat bahwa bukan semua siswa mampu

menguasai kemampuan membaca dan menulis secara baik. Fenomena ini tampak jelas pada peserta didik kelas V di SDN Mawar 2 Banjarmasin yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca lancar, serta menulis kalimat dengan ejaan dan struktur yang benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang fokus, mudah teralihkan, dan membutuhkan

pengulangan instruksi. Tulisan mereka juga kurang rapi dan sering salah dalam penggunaan huruf kapital serta tanda baca. Kondisi ini menandakan adanya hambatan dalam keterampilan literasi dasar yang berdampak pada kemampuan memahami materi pelajaran.

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk meneruskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan membuat generasi sekarang menjadi contoh yang baik berdasarkan pengajaran yang diberikan oleh generasi sebelumnya. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana agar bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman serta proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Mereka belajar agar memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat (Abd Rahman et al., 2022).

Membaca permulaan dilakukan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang bisa digunakan sebagai dasar dalam membaca bahasa Indonesia. Tujuannya juga untuk memperkuat kemampuan berbicara siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung, ketika siswa melakukan praktik membaca, terkadang muncul beberapa masalah. Masalah yang sering terjadi adalah sebagian siswa belum memiliki kemampuan membaca yang baik dan lancar. Membaca permulaan memiliki peran yang sangat penting, karena keterampilan ini berpengaruh besar terhadap keterampilan membaca selanjutnya (Istiqoma et al., 2023). Menulis permulaan adalah sebuah keterampilan yang sangat penting bagi seorang siswa, karena merupakan cara untuk menyampaikan ide dengan menggunakan bahasa tulis sesuai tujuan tertentu. Kemampuan menulis ini harus terus dilatih sejak dini, mulai dari jenjang sekolah dasar, karena menulis adalah kegiatan yang berkelanjutan. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan dasar yang berguna di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran

menulis di jenjang sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang cukup besar agar dapat mencapai standar kemampuan menulis yang sesuai. Dalam pembelajaran menulis permulaan, tahap pertama adalah memahami huruf-huruf dan kemudian dilanjutkan dengan latihan menulis. Karena pentingnya kemampuan menulis, terutama untuk siswa SD kelas rendah, maka untuk mengatasi masalah yang muncul, kita harus tahu dulu kesulitan yang dialami siswa dalam menulis, baik dari faktor luar maupun dalam internal (Utari & Rambe, 2023). Kesulitan belajar biasanya tidak disebabkan oleh orang tua atau guru, jadi siswa yang mengalami kesulitan sering dianggap malas, aneh, atau tidak percaya diri. Hal ini bisa membuat mereka merasa takut atau bahkan marah.

Permasalahan dalam membaca dan menulis dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya fokus dan perhatian, rendahnya semangat belajar, serta kemampuan mengingat yang belum cukup baik. Banyak siswa terlihat tidak tertarik dan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Motivasi belajar yang tinggi

ternyata berdampak positif terhadap hasil belajar (Fernando et al., 2024). Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, motivasi belajar harus muncul dari dalam diri siswa agar mereka tertarik dan termotivasi belajar.

Dari sesi eksternal, beberapa faktor lingkungan masih memengaruhi proses belajar. Guru masih sering menggunakan metode pembelajaran yang kurang beragam, seperti ceramah dan latihan teks tanpa didukung media yang menarik. Kurangnya variasi ini membuat siswa cepat bosan dan kehilangan semangat belajar. Selain itu, dukungan dari keluarga di rumah masih terbatas; orang tua jarang mengawasi anak saat belajar dan belum memahami cara membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Lingkungan belajar di sekolah juga kurang mendukung, di mana suasana kelas yang ramai dan gangguan dari teman sebaya sering membuat siswa sulit fokus. Untuk meningkatkan kualitas mengajar, perlu diciptakan model pembelajaran baru. Model pembelajaran merupakan cara yang

terstruktur untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Sebelum membuat model pembelajaran baru, kita harus memahami konsep dasarnya. Interaksi siswa sangat penting dalam proses belajar (Hadzami & Maknun, 2022). Karena itu, model data saja tidak cukup menggantikan model pembelajaran. Perbedaan antar siswa bergantung pada interaksi mereka. Oleh karena itu, para peneliti harus mencari berbagai jenis model pembelajaran

Kinerja belajar siswa sangat bergantung pada keselarasan antara faktor-faktor dalam seperti motivasi dan perhatian, serta faktor-faktor luar seperti media pembelajaran, cara mengajar, dan lingkungan belajar. Media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk memberikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari. Perlu diakui bahwa tingkat pendidikan seseorang memengaruhi cara belajarnya (Lumbantobing et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar sangat tergantung pada penggunaan media pembelajaran yang tepat. Hal ini diperkuat oleh Ilhami (2022) yang

menyatakan bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dan emosional dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan kognitif yang berkembang akan membantu anak dalam memahami berbagai pengetahuan umum lainnya. Seperti aspek perkembangan lainnya, perkembangan kognitif juga berlangsung secara bertahap hingga mencapai kestabilan dan kedewasaannya. Dengan demikian, masalah kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Mawar 2 Banjarmasin tidak dapat dilihat hanya sebagai kelemahan individu, tetapi sebagai hasil dari interaksi antara kondisi psikologis siswa dan faktor lingkungan belajar yang belum optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu akar masalah kesulitan dalam membaca dan menulis yang dialami siswa kelas V di SDN Mawar 2 Banjarmasin. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor dari dalam dan luar yang memengaruhi masalah tersebut. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan saran kepada guru, sekolah, dan orang tua dalam

mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kemampuan literasi dasar anak bisa meningkat secara maksimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh seorang siswa kelas V SD. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai permasalahan belajar siswa dengan mempertimbangkan konteks sosial dan lingkungan tempat ia belajar. Melalui metode ini, peneliti dapat menelusuri secara detail perilaku, pengalaman, serta interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SDN Mawar 2 Kota Banjarmasin dengan subjek utama seorang siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar, serta seorang guru kelas sebagai informan kunci. Pemilihan subjek

dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa siswa tersebut secara konsisten menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar. Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlibat secara langsung namun tetap menjaga objektivitas melalui pencatatan serta analisis hasil observasi dan wawancara secara mendalam. Data dikumpulkan menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk memantau perilaku siswa saat kegiatan belajar-mengajar, sedangkan wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang serta faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif, meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan secara berulang agar hasilnya valid dan mendalam. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, diskusi dengan rekan sejawat, serta pengecekan kembali hasil temuan kepada informan. Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap efektif dalam mengidentifikasi faktor-faktor

penyebab kesulitan belajar karena berfokus pada interpretasi terhadap data dan pengalaman nyata subjek. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti mengungkap secara terperinci dinamika permasalahan belajar siswa sekolah dasar berdasarkan situasi dan kondisi sebenarnya di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi yang dilaksanakan di kelas V SDN Mawar 2 Banjarmasin, diperoleh hasil salah satu siswa (inisial R) menunjukkan kesulitan yang cukup menonjol dalam keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Saat proses pembelajaran berlangsung, R tampak kesulitan mengenali huruf dan kata, membaca dengan pelan, dan terus-menerus melakukan kesalahan dalam penulisan ejaan dengan benar. Siswa juga harus membutuhkan pengulangan instruksi beberapa kali agar dapat memahami perintah guru dengan benar.

Selain itu, hasil keterangan dengan wali kelas menyatakan bahwa kesulitan R dalam membaca dan menulis telah tampak sejak kelas sebelumnya. Meskipun sudah

mendapat pendampingan dari guru, perkembangannya masih tergolong lambat. Guru menjelaskan bahwa siswa menunjukkan kecenderungan kurang perhatian sering melamun, serta ketidaktepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan kecenderungan mudah menyerah ketika menghadapi bacaan panjang atau diminta menulis kalimat secara mandiri.

Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa kesulitan yang dialami siswa R disebabkan oleh dua aspek, yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Pada bagian ini, pembahasan difokuskan pada faktor internal sebagai akar utama permasalahan kesulitan membaca dan menulis.

1. Faktor Internal

Pada jenjang kelas V sekolah dasar, siswa umumnya telah menguasai kemampuan literasi dasar seperti membaca lancar dan menulis kalimat sederhana dengan struktur yang benar. Namun, kondisi ini tidak tampak pada siswa berinisial R di kelas V SDN Mawar

2 Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, R menunjukkan hambatan yang menonjol dalam keterampilan membaca dan menulis yang seharusnya sudah dikuasai pada tahap perkembangannya. Ia masih kesulitan mengenali huruf, membaca kata demi kata secara lambat, serta sering melakukan kesalahan dalam penulisan ejaan dan struktur kalimat. Fakta ini mengindikasikan adanya gangguan pada aspek internal yang memengaruhi proses belajar R, sehingga kemampuan literasinya tidak berkembang optimal seperti teman sebayanya.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan, faktor internal yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca dan menulis R meliputi aspek kognitif, afektif, dan motivasional. Dari segi kognitif, R menunjukkan daya konsentrasi yang rendah saat pembelajaran berlangsung. Ia mudah teralihkan oleh suara dan gerakan di sekitar kelas, dan sering kali belum mampu menyelesaikan tugas pembelajaran dalam batas waktu yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perhatian

dan kemampuan memusatkan pikiran belum berkembang dengan baik. Nasution et al. (2023) menjelaskan bahwa perhatian merupakan komponen mendasar dalam proses belajar; tanpa fokus yang memadai, informasi tidak dapat tersimpan secara efektif dalam memori jangka panjang. Hal serupa disampaikan oleh Pangestu (2023) yang menegaskan bahwa lemahnya konsentrasi dan daya ingat menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami bacaan dan menulis dengan struktur logis.

Selain itu, motivasi belajar R juga tergolong rendah. Ia cenderung pasif, hanya bekerja ketika mendapat arahan langsung dari guru, dan menunjukkan sikap mudah menyerah ketika menemui kesulitan. Hal ini memperlihatkan kurangnya dorongan intrinsik untuk belajar. Cahyono et al. (2022) menyebutkan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong utama yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan kegiatan belajar. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung tidak berupaya memperbaiki kesalahannya atau

mengembangkan potensinya secara mandiri. Hal tersebut mengartikan bahwa motivasi berperan penting sebagai penggerak internal yang menentukan keberhasilan akademik siswa ketika motivasi menurun, partisipasi belajar juga berkurang.

Aspek afektif juga tampak berpengaruh besar terhadap kemampuan literasi R. Ia sering tampak gugup, menunduk, dan menolak tampil membaca di depan kelas karena takut salah. Rasa cemas ini menandakan rendahnya kepercayaan diri yang berdampak pada keengganannya berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi Mulyana et al. (2025), rasa percaya diri merupakan komponen krusial penting yang menstimulasi keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan menulis gagasan secara mandiri. Tanpa rasa percaya diri, siswa akan menghindari tantangan akademik dan lebih bergantung pada bantuan guru. Kondisi ini juga diperparah oleh *learning anxiety* yang dialami R, yakni kecemasan belajar yang membuatnya sulit memproses informasi secara

optimal hal ini dikarenakan tekanan psikologis dan rasa takut gagal dapat menghambat fungsi kognitif serta menurunkan kemampuan berpikir efektif saat belajar.

Dari sisi perkembangan kognitif, R masih berada pada tahap berpikir konkret dan menunjukkan kesulitan dalam memahami simbol-simbol bahasa secara abstrak. Ia memerlukan bantuan media visual atau contoh nyata agar dapat memahami makna teks dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Jean Piaget dalam Marinda (2020) yang mengemukakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada fase operasional konkret, sehingga pemahaman terbentuk lebih mudah melalui proses pengalaman langsung. Jika pembelajaran disajikan secara abstrak tanpa media bantu, maka siswa dengan kemampuan kognitif lambat akan menghadapi hambatan dalam menginterpretasikan makna teks bacaan maupun menulis secara bermakna.

Secara keseluruhan, temuan observasi mengindikasikan bahwa kesulitan membaca dan menulis yang dialami R dipengaruhi oleh

kombinasi faktor internal berupa rendahnya perhatian dan konsentrasi, lemahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta keterbatasan kemampuan kognitif dalam memahami simbol dan struktur bahasa. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menimbulkan hambatan kompleks yang berdampak langsung terhadap keterampilan literasi dasar.

2. Faktor Eksternal

Kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas V SDN Mawar 2 Banjarmasin tidak hanya disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar di sekitar mereka serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Berdasarkan hasil observasi di kelas, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi metode ceramah dan latihan menulis konvensional tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik. Pola pengajaran semacam ini membuat kegiatan belajar menjadi kurang hidup dan tidak memberikan variasi stimulus yang dibutuhkan siswa untuk

memahami materi secara mendalam. Akibatnya, sebagian siswa terlihat cepat kehilangan perhatian, enggan bertanya, dan hanya mengikuti instruksi guru tanpa benar-benar memahami makna dari bacaan atau tulisan yang dikerjakan. Proses belajar yang monoton menyebabkan keterlibatan siswa menurun dan kemampuan berpikir kritis mereka tidak berkembang dengan optimal. Sejalan dengan temuan Hadzami & Maknun (2022) guru yang mampu menghadirkan variasi metode serta media pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperkuat partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan literasi. Pendapat serupa dikemukakan Aziziyah et al. (2025) bahwa penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi bukan hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca dan menulis.

Selain aspek pedagogis, keterbatasan dukungan keluarga juga menjadi salah satu penyebab yang memperparah kesulitan literasi pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian orang tua

siswa berinisial R jarang mendampingi anak saat belajar di rumah. Kesibukan pekerjaan serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya literasi menyebabkan proses belajar anak kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Akibatnya, kegiatan membaca dan menulis hanya berlangsung di lingkungan sekolah tanpa penguatan di rumah. Padahal, pembiasaan membaca sederhana, seperti membaca cerita anak atau menulis pengalaman harian bersama keluarga, dapat memperkuat kemampuan literasi dasar siswa. Penelitian Lumbantobing et al. (2023) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam aktivitas belajar anak berkontribusi besar terhadap perkembangan kemampuan kognitif dan afektifnya. Dukungan berupa pemberian motivasi, bimbingan belajar, serta penyediaan waktu khusus untuk mendampingi anak terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap tugas akademiknya. Hal ini senada dengan hasil penelitian Saputri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan emosional dari keluarga dapat menumbuhkan ketekunan belajar, mengurangi rasa takut gagal, dan

memperkuat semangat anak untuk mencoba kembali ketika menghadapi kesulitan menulis atau membaca.

Faktor lain yang memengaruhi kesulitan literasi siswa adalah lingkungan belajar yang belum kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan, suasana kelas terlihat cukup ramai selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan interaksi antarsiswa yang kurang terkontrol sering kali mengganggu fokus belajar. Dalam kondisi demikian, siswa R tampak sulit berkonsentrasi ketika membaca teks panjang atau diminta menulis kalimat yang kompleks. Ia kerap berhenti di tengah kegiatan menulis karena terganggu oleh suara serta aktivitas teman-temannya. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan penataan ulang terhadap ruang kelas agar lebih mendukung kegiatan literasi. Langkah yang dapat dilakukan, misalnya mengatur posisi tempat duduk menjadi kelompok kecil, menyediakan sudut baca yang menarik, serta menegakkan disiplin kelas dengan pendekatan positif yang tetap menghargai siswa.

Selain peran guru dan lingkungan belajar, hubungan komunikasi antara pihak sekolah dan

orang tua juga menjadi faktor penting yang belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa interaksi antara guru dan orang tua masih terbatas pada situasi tertentu, misalnya ketika muncul permasalahan akademik atau perilaku siswa. Padahal, komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan dapat membantu kedua belah pihak memahami kebutuhan belajar anak secara lebih menyeluruh. Amananda et al. (2025) menegaskan bahwa kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dapat menciptakan kesinambungan pola belajar anak di rumah dan di sekolah. Ketika keduanya memiliki pemahaman yang selaras terkait strategi belajar, anak akan memperoleh bimbingan yang konsisten, baik dalam pembiasaan membaca maupun dalam keterampilan menulis. Sejalan dengan pendapat tersebut Hapsari et al. (2025) menyoroti bahwa hubungan harmonis antara guru dan keluarga mampu meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun forum

komunikasi yang bersifat rutin, seperti pertemuan bulanan atau program pendampingan keluarga literat, guna memperkuat sinergi dalam mendukung perkembangan akademik anak.

Secara keseluruhan, hasil analisis memperlihatkan bahwa faktor eksternal berperan besar dalam memengaruhi kemampuan literasi siswa. Minimnya variasi metode pembelajaran, rendahnya dukungan keluarga, lingkungan belajar yang bising, serta lemahnya komunikasi antara sekolah dan rumah menciptakan kondisi yang kurang ideal bagi tumbuhnya kemampuan membaca dan menulis. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Karena itu, peningkatan mutu pembelajaran harus dilakukan secara kolaboratif melalui integrasi antara strategi mengajar yang inovatif, keterlibatan aktif keluarga, serta perbaikan iklim belajar di sekolah. Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, menggunakan media berbasis teknologi sederhana, serta mengembangkan kegiatan literasi berbasis proyek. Di sisi lain, orang tua

diharapkan dapat meluangkan waktu dan memberikan perhatian lebih pada kegiatan belajar anak, sedangkan sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam membangun budaya literasi yang berkesinambungan. Dengan sinergi tersebut, kemampuan membaca dan menulis siswa SDN Mawar 2 Banjarmasin diharapkan dapat meningkat secara bertahap dan mendukung keberhasilan akademik mereka di jenjang berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, dapat disimpulkan bahwa peserta didik berinisial R mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis akibat kombinasi antara hambatan pribadi dan kondisi lingkungan belajar yang belum mendukung. Dari sisi internal, R memiliki keterbatasan pada aspek kognitif seperti rendahnya konsentrasi, kesulitan memahami simbol-simbol bahasa, serta kemampuan berpikir konkret yang masih dominan. Selain itu, motivasi belajar yang rendah dan kurangnya rasa percaya diri membuat R tampak pasif serta mudah menyerah ketika menghadapi tugas-tugas literasi yang menantang. Kondisi psikologis ini

berdampak pada minimnya keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, sehingga perkembangan kemampuan membaca dan menulisnya tertinggal dibanding teman sebayanya.

Sementara itu, dari sisi eksternal, permasalahan semakin diperkuat oleh pola pembelajaran guru yang masih berpusat pada metode ceramah dan latihan menulis tanpa variasi media yang menarik. Kurangnya dukungan dari keluarga di rumah dan lingkungan belajar yang ramai juga membuat R sulit fokus dan tidak mendapatkan penguatan literasi di luar sekolah. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua yang belum terjalin secara konsisten menghambat kesinambungan dalam proses pendampingan belajar. Dengan demikian, kesulitan literasi yang dialami R merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Untuk mengatasinya, diperlukan pendekatan terpadu yang mencakup peningkatan strategi pembelajaran di sekolah, penguatan motivasi serta kepercayaan diri siswa, dan keterlibatan aktif keluarga dalam mendukung kegiatan belajar agar kemampuan membaca dan menulis R

dapat berkembang
secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Amananda, N., Fatmaryanti, S. D., & Anjarini, T. (2025). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Borobudur Educational Review*, 5(1), 70–79. <https://doi.org/10.31603/bedr.13312>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>
- Fatihatul Aziziyah, Sa'dun Akbar, Yuris Indria Persada, & Santy Dinar Permata. (2025). Pengaruh Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i2.4853>
- Fauziah Nasution, Zahwa Nazhifah Limbeng, Khairunnisa, & M. Habib Rifki Nasution. (2023). Pendekatan Pemerosesan Informasi. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 258–265. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i3.359>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Fitri Hapsari, A., Winarni, S., Syarif Sumantri, M., & FIP Universitas Negeri Jakarta, P. (2025). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur (Vol. 10).
- Hadzami, S., & Maknun, L. (2022a). Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 111–132.
- Hadzami, S., & Maknun, L. (2022b). Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 111–132. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.279>
- Ilhami, A. (2022). Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget

- pada anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605–619.
- Istiqoma, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 12–17.
- Lumbantobing, W. L., Sumarni, M. L., & Saputro, T. V. D. (2023). Analisis Penerapan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 528–535.
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mulyana, R., Rafni, A., Montessori, M., & Moeis, I. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan keberanian berpendapat siswa. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(1), 94–100. <https://doi.org/10.24036/jecco.v5i1.615>
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.51036>
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis faktor-faktor kesulitan menulis pada siswa kelas rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 361–372.
- Yunira Putri Pangestu. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN KEMAMPUAN LITERASI RENDAH (Studi Kasus Kesulitan Belajar Akademik Di Kelas V SDN Cibaregbeg Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 341–351. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i3.1545>